

HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT TERHADAP TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANGAN ICU RUMAH SAKIT ROYAL TARUMA

Cusmarih^{1*}, Ina Usrikasetiawati²

¹⁻²Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi
Nusantara

Email Korespondensi: inausr14@gmail.com

Disubmit: 12 Februari 2025

Diterima: 14 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i10.19591>

ABSTRACT

The Intensive Care Unit (ICU) is a special room for critical patients who require intensive care with or without the hope of recovery. Anxiety is a psychological state in which a person experiences excessive anxiety that is constant and difficult to control, so that it can have a negative impact on daily life. The relationship between nurses' caring behavior and the level of anxiety of families of patients treated in the ICU of Royal Taruma Hospital was identified. This type of research uses quantitative research with the research design used in this study, namely cross-sectional, this research design is simultaneous once with measurement and observation to find the relationship between independent and dependent variables. Based on the statistical results obtained the results of the fisher test 0.004 or p value < 0.05. This means that there is a relationship between nurses' caring behavior and the level of anxiety of the families of patients treated in the ICU of the Royal Taruma Hospital in the results of this study.

Keywords: *Caring Behavior, Nurses, Family Anxiety Level*

ABSTRAK

Perawatan Intensif atau *Intensive Care Unit (ICU)* merupakan ruangan khusus untuk pasien kritis yang memerlukan perawatan intensif dengan atau tanpa harapan pasien sembuh. Kecemasan merupakan keadaan psikologis dimana seseorang mengalami cemas yang berlebihan secara konstan dan sulit untuk dikendalikan, sehingga dapat memiliki dampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Teridentifikasi hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Royal Taruma. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cross sectional*, rancangan penelitian ini bersifat simultan satu kali dengan pengukuran dan observasi untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil uji *statistic* diperoleh hasil uji *fisher* 0.004 atau *p value* < 0.05. Ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Royal Taruma pada hasil penelitian ini.

Kata Kunci: Perilaku *Caring*, Perawat, Tingkat Kecemasan Keluarga

PENDAHULUAN

Unit Perawatan Intensif atau *Intensive Care Unit (ICU)* merupakan ruangan khusus untuk pasien kritis yang memerlukan perawatan intensif dengan atau tanpa harapan pasien sembuh (Heriani N., & Miradiah M., (2023). Ruang Perawatan Intensif di rumah sakit merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan medik di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan di rumah sakit termasuk di dalamnya pelayanan pada unit intensif, dimana perawatan di unit intensif berfokus pada kondisi pasien yang menyediakan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan selama 24 jam (Kementerian Kesehatan, 2022).

Ruangan ICU memiliki beberapa keadaan yang berbeda dengan ruangan lainnya seperti fasilitas atau peralatan khusus yang digunakan untuk melakukan observasi, perawatan, dan terapi pada pasien khusus yang mengalami penyakit kritis maupun yang mengancam nyawanya (Irfanudin et al., 2020). Pasien yang di rawat pada ruang perawatan intensif memerlukan intervensi medis sesegera mungkin dengan pemantauan terus-menerus, hal ini dilakukan agar pasien dapat terhindar dari penurunan fisiologis dan mendapat pemberian terapi dengan tepat (Kementerian Kesehatan, 2022).

Ruangan ICU menjadi tempat untuk pasien yang dalam keadaan gawat darurat dan kritis. Berdasarkan data dari CDC pada tahun 2018 tercatat sebanyak 2.3 juta pasien dan pengunjung ruangan ICU. Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa 9,8-24,6% per 100.000 penduduk didunia menderita penyakit kritis dan

mendapatkan perawatan di ruang intensif. Bahkan 1,1 - 7,4 juta pasien meninggal di ruang perawatan akibat penyakit kritis (WHO, 2019). Di negara Amerika 20% pasien yang dirawat dinyatakan meninggal di ICU, sedangkan diseluruh dunia sekitar 25% dari pasien yang dirawat di ICU (Wang et al., 2019).

Rata-rata penggunaan ruang ICU di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 64,83%. Menurut data tercatat pada tahun 2022, sebanyak 43.660 jumlah bed ICU di rumah sakit di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Setiap pasien yang dirawat di ruang perawatan intensif dengan kondisi kritis serta membutuhkan observasi, menyebabkan kecemasan pada keluarga pasien dengan bermacam-macam stressor seperti ketakutan akan kematian, kewaspadaan, dan kekhawatiran akan biaya perawatan (Harianto et al., 2021).

Kecemasan merupakan keadaan psikologis dimana seseorang mengalami cemas yang berlebihan secara konstan dan sulit untuk dikendalikan, sehingga dapat memiliki dampak negatif pada kehidupan sehari-hari (Olabisi et al., 2020). Gejala kecemasan meliputi jantung berdebar, gemetar, mulut terasa kering, merasa nyeri otot, mengeluarkan banyak keringat, pernapasan cepat, nyeri dada, sakit kepala, mudah kaget, merasa tertekan, dan merasa asing dengan sekeliling (Arwati., 2020).

Stressor yang dialami oleh keluarga selama menjalani perawatan di rumah sakit dapat juga berasal dari diagnosis penyakit, tindakan pengobatan atau perawatan, ketidaktahuan merawat penyakit, kurangnya support sistem, ketidakmampuan menggunakan mekanisme koping kurangnya komunikasi antara keluarga (Khasanah & Kristinawati., 2020).

Perubahan kondisi pasien yang dirawat di ruang perawatan intensif menyebabkan kecemasan yang berlebihan pada keluarga pasien (Pragholapati & Gusraeni, 2021).

Reaksi keluarga selama keluarganya dirawat di rumah sakit menyebabkan perasaan bersalah, ketidakberdayaan, cemas, takut akan mendapatkan perawatan yang tidak pantas, takut akan biaya perawatan, takut bahwa keluarga akan semakin menderita, dan perasaan frustrasi karena penyakit dari keluarganya tak kunjung sembuh (Arwati, 2020). Keterlibatan keluarga merupakan bagian integral dari perawatan pasien, disamping itu perawatan pasien di ruang intensif care menimbulkan stres bagi keluarga pasien diantaranya karena perubahan lingkungan, aturan ruangan kunjungan, perubahan peran keluarga, status emosi keluarga dan aktivitas pada kehidupan sehari-hari keluarga, kemampuan pembiayaan (finansial) keluarga, serta sikap petugas kesehatan dalam pemberian informasi tentang kondisi pasien di ruang rawat inap (Pragholapati & Gusraeni, 2021).

Perilaku caring perawat sangat dibutuhkan oleh keluarga pasien, karena keluarga orang paling dekat dengan pasien, dan juga keluarga merupakan perawat utama bagi pasien (Intani et al., 2023). Caring merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam memberikan dukungan kepada individu secara utuh. Perawatan di ruang intensif dengan kondisi pasien dalam keadaan koma dapat menyebabkan kekhawatiran yang akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan sehingga keluarga mengalami kecemasan, dengan adanya caring perawat yang baik maka kecemasan yang dirasakan keluarga dapat berkurang (Agustin et al., 2020).

Sikap caring perawat merupakan cerminan dari pelayanan yang diberikan, serta sikap caring juga merupakan tolak ukur mutu pelayanan keperawatan dan dapat juga meningkatkan kepuasan keluarga pasien. Selain itu juga dengan perawat berperilaku caring dapat menurunkan tingkat kecemasan keluarga, seperti hasil penelitian Agustin et al., (2020) bahwa perawat yang mempunyai perilaku caring baik mempunyai dampak terhadap penurunan tingkat kecemasan. Perilaku tidak care terhadap pasien sangat mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien. Faktor-faktor pencetus yang menyebabkan naiknya tingkat kecemasan keluarga pasien salah satunya karena adanya perilaku tidak care terhadap pasien, sikap perawat yang kurang peduli kepada pasien, perawat yang kurang memberikan sentuhan kasih sayang terhadap pasien (Rasma et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan, penerapan caring dapat dipengaruhi dengan pengetahuan perawat, penerapan caring yang diintegrasikan dengan pengetahuan mengenai perilaku perawat dapat memfasilitasi pemberian pelayanan asuhan keperawatan. Caring perawat dapat memberikan manfaat bagi pelayanan kesehatan, karena dapat meningkatkan kepuasan pasien sehingga dapat meningkatkan kunjungan pasien di rumah sakit (Pragholapati & Gusraeni, 2021).

Hasil penelitian oleh Olabisi et al., (2020) menemukan bahwa di Nigeria, sebanyak 107 anggota keluarga dari pasien yang dirawat di unit intensif mengalami kecemasan. Hasil penelitian lainnya menunjukkan, tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU mencapai 66,67% serta memiliki kerelasi antara kecemasan keluarga pasien di ruang ICU dengan

kekuatan hubungan yang sangat kuat (Heriani N., & Miradiah M., (2023). Hasil penelitian lainnya menunjukkan sebagian besar responden (86.7%) mempunyai persepsi caring perawat dalam kategori cukup dan (83.3%) responden mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien koma di ruang intensif RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen (Agustin et al., 2020).

Berdasarkan studi pedahuluan, diperoleh hasil bahwa rata-rata jumlah pasien yang dirawat di ruang ICU perbulan sebanyak 34 pasien, dengan rata-rata jumlah keluarga pasien perbulan sebanyak 35-60 keluarga pasien setiap bulannya di Rumah Sakit Royal Taruma. Informasi yang diperoleh dari keluarga pasien ditemukan bahwa sebagian besar perawat sudah menunjukkan perilaku caring dalam pelayanannya. Namun, tindakan yang diberikan kepada pasien dan keluarga hanya sebatas pemberian informasi secara umum mengenai aturan dari ruang perawatan, tindakan keperawatan maupun informasi mengenai penyakit dan tindakan medis yang harus dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku caring perawat terhadap pasien ataupun keluarga sudah dilakukan oleh perawat akan tetapi belum dilakukan secara optimal. Selain itu, sebagian keluarga pasien mengatakan merasa cemas dengan kondisi keluarganya yang dirawat di ruang perawatan intensif dengan peralatan medis terpasang, merasa tegang dan takut dengan kondisi keluarganya yang secara tiba-tiba mendadak kritis serta lingkungan yang sangat privasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penting dilakukan penelitian ini

untuk mengetahui tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU dan juga mengetahui bagaimana perilaku caring perawat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan antara caring dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Royal Taruma”.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku *caring*

Perilaku adalah suatu tindakan atau reaksi yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Perilaku perawat dalam pelayanan keperawatan merupakan suatu tanggapan dan tindakan terhadap kebutuhan dan keinginan dari para pasien (Anjaryani, 2019). *Caring* perawat merupakan sikap peduli yang memudahkan pasien untuk mencapai peningkatan kesehatan dan pemulihan. Perilaku *caring* sebagai bentuk peduli kepada orang lain, memberikan perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri, dan kemanusiaan, komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang memburuk, memberi perhatian serta menghormati orang lain (Kusmiran 2019).

Perilaku *caring* merupakan sentral praktik keperawatan, kepentingan, supresi, serta tenggang waktu pada area pelayanan kesehatan yang berada pada ruang kecil praktik *caring*, yang menyebabkan perawat dan profesi kesehatan lainnya menjadi acuh tak acuh dan apatis terhadap keperluan klien (Ernawati 2020). Perilaku *Caring* merupakan kunci sukses bagi perawat dalam menjalankan profesinya yaitu apabila seorang perawat mempunyai ilmu untuk mensintesa semua kejadian yang berhubungan dengan permasalahan klien, mampu menganalisa,

menginterpretasikan, mempunyai kata hati, dan mengerti apa yang terjadi terhadap masalah yang dihadapi klien (Pardede 2020).

Kecemasan

Kecemasan atau yang biasanya disebut ansietas dapat terjadi pada setiap pasien dan anggota keluarga pasien yang sedang berada di rumah sakit, kecemasan pada setiap orang berbeda-beda (Rosi,2020). Penderita kecemasan mengalami kepanikan dan sensasi perhatian yang kabur, yang dapat membuat semua orang merasa tidak nyaman (Pardede 2020). Kecemasan adalah penyakit emosional yang menyedihkan yang dapat memanifestasikan dirinya dalam berbagai (Jeklin 2019).

Keluarga

Menurut Ruckholdt, M. Et al., (2019) keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain. Menurut Aryani & Lisa Dwi. (2019) mendefinisikan keluarga sebagai sebuah kelompok yang mengidentifikasi diri dan terdiri atas dua individu atau lebih yang memiliki hubungan khusus, yang dapat terkait hubungan darah atau hukum atau dapat juga tidak, namun berfungsi sedemikian rupa sehingga mereka menganggap dirinya sebagai keluarga.

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dijadikan satukan oleh kebersamaan dalam sebuah ikatan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga (Amiman et al., 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Royal Taruma dengan rata-rata keluarga pasien selama periode September-Oktober 2024 sebanyak 72 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang, dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria inklusi Merupakan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Royal Taruma, memiliki hubungan keluarga atau sebagai bagian dari keluarga inti, dapat membaca dan menulis dan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yakni kerabat atau keluarga yang datang berkunjung di ruang ICU Rumah Sakit Royal Taruma, bukan keluarga inti dari pasien ICU, dan tidak bersedia menjadi responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen *caring Swanson* yang berisi pernyataan tentang proses *caring* yaitu *maintaining belief, knowing, being with*. Kuesioner *caring Swanson* memiliki 23 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Interpretasi dari kuesioner ini adalah *caring* positif (nilai 12 - 23), dan *caring* negatif (nilai 0 - 11).

Penilaian kecemasan menggunakan instrumen *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS - A)* yaitu penilaian kecemasan dengan menggunakan 14 pernyataan terdiri dari perasaan cemas, ketegangan, gangguan tidur, ketakutan, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik fisik, gejala somatik sensorik, gejala kardiovaskuler, gejala respirasi (pernapasan), gejala

gastrointestinal, gejala urogenital, gejala autonomy dan gejala perubahan perilaku. Responden menjawab dengan mengisi tanda gejala sebagai berikut, nilai 0 jika

tidak terdapat gejala, nilai 1 jika ada gejala ringan, nilai 2 jika terdapat gejala sedang, nilai 3 jika terdapat gejala berat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Hubungan Perilaku *Caring* terhadap Kecemasan Keluarga

Variabel	Kecemasan Keluarga			P-Value	
		Kecemasan Ringan	Kecemasan Berat		Total
Perilaku <i>Caring</i>	Negative Count	5	9	14	0.004
	% of Total	11.9%	21.4%	33.3%	
	Positif Count	23	5	28	
	% of Total	54.8%	11.9%	66.7%	
Total	Count	28	14	42	
	% of Total	66.7%	33.3%	100.0%	

Berdasarkan hasil statistic pada tabel 1 dari total 42 responden menunjukkan hasil, perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Royal Taruma dengan hasil mayoritas responden memiliki perilaku *caring* positif dengan kecemasan keluarga ringan sebesar 23 (54.8%) dan perilaku *caring* positif dengan kecemasan keluarga berat sebesar 5 (11.9%) serta perilaku *caring* negative dengan kecemasan ringan 5 (11.9%) responden dan perilaku *caring* negative dengan kecemasan berat

sebesar 9 (21.4%). Hubungan analisis bivariat menunjukkan hasil secara statistic pada tabel 1, oleh karena pada penelitian ini menggunakan tabel silang 2x2 dan terdapat 1 cell dengan nilai *expected* <5, maka hasil uji yang digunakan sebagai alternative uji *chi square* adalah uji *fisher*, berdasarkan hasil statistic diperoleh hasil uji fisher 0.004 atau *p value* < α 0.05. Artinya ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Royal Taruma pada hasil penelitian ini.

PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu Rumah Sakit Royal Taruma

Hasil uji statistik menunjukkan hasil, perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Royal Taruma dengan

hasil mayoritas responden memiliki perilaku *caring* positif dengan kecemasan keluarga ringan sebesar 23 (54.8%) dan perilaku *caring* positif dengan kecemasan keluarga berat sebesar 5 (11.9%) serta perilaku *caring* negative dengan kecemasan ringan 5 (11.9%) responden dan perilaku *caring* negative dengan kecemasan berat sebesar 9 (21.4%).

Hubungan analisis bivariat menunjukkan hasil secara statistic pada tabel 1, oleh karena pada penelitian ini menggunakan tabel silang 2x2 dan terdapat 1 cell dengan nilai *expected* <5, maka hasil uji yang digunakan sebagai alternative uji *chi square* adalah uji *fisher*, berdasarkan hasil statistic diperoleh hasil uji fisher 0.004 atau *p value* < α 0.05. Artinya ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Royal Taruma pada hasil penelitian ini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Widiastuti et al. pada tahun (2018) menemukan bahwa faktor-faktor yang dapat memicu stres pada keluarga sebagai respons ada anggota keluarga yang dirawat di ruang perawatan intensif meliputi perubahan lingkungan, aturan ruangan perawatan, perubahan peran keluarga, status emosi keluarga dan aktivitas pada kehidupan sehari-hari keluarga, kemampuan pembiayaan (finansial) keluarga, serta sikap petugas kesehatan dalam pemberian informasi tentang kondisi kesehatan pasien di ruang perawatan intensif. Pada ruang ICU tingkat ketergantungan pasien dikategorikan dalam tingkat ketergantungan tinggi sehingga perilaku *caring* perawat sangat diperlukan berpengaruh terhadap kecemasan sehingga perilaku *caring* yang dianggap kurang oleh keluarga memberikan dampak kecemasan pada keluarga pasien. Perawat yang perhatian dan care kepada keluarga dapat menurunkan tingkat kecemasan tersebut. Namun Tingkat dan bentuk kecemasan yang dialami oleh masing-masing keluarga akan berbeda-beda (Agustin 2020).

Pendekatan asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat dilakukan dengan berbagai

teknik yang dapat menurunkan tingkat kecemasan. Pemberian pelayanan kesehatan yang baik diberikan kepada pasien dengan pendekatan perilaku *caring* pada pasien. Perilaku *caring* merupakan salah satu teknis pendekatan yang dilakukan perawat untuk memberikan keamanan, perubahan perilaku, dan bekerja sesuai standar (Pardede, & Hondro, 2020). *Caring*, berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dalam memberikan asuhan keperawatan. Bagi keluarga dan pasien, perawat yang melakukan tindakan *caring*, yaitu memberikan asuhan dengan mengedepankan asuhan kasih sayang, kepedulian, kebaikan dan kehadiran, serta selalu menjadi pendengar dan pemberi informasi yang baik bagi keluarga.

Hal ini dapat meminimalkan kejadian kecemasan (Lariwu et al. 2019). Pendekatan *caring* dalam pemberian asuhan keperawatan dapat menurunkan kecemasan. Perawat menerapkan asuhan keperawatan dengan sentuhan kasih sayang, kepedulian, kebaikan, kehadiran, serta selalu mendengarkan. Dengan pendekatan seperti ini, pasien maupun keluarga akan merasa nyaman dan percaya terhadap perawat. Perawat yang bersikap *caring* juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri, sehingga kecemasan akan berkurang karena (Rohana & Fatmah 2019).

KESIMPULAN

Ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU Rumah Sakit Royal Taruma pada hasil penelitian ini.

SARAN

Penelitian ini akan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan memperkuat hubungan

antara perawat dan keluarga pasien, serta membantu mengurangi tingkat kecemasan keluarga yang sering terjadi dalam situasi perawatan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaryani Diah W. (2019). Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Pelayanan Perawat Di Rsud Tugurejo Semarang. (Tesis). Universitas Diponegoro Semarang
[Http://Eprints.Undip.Ac.Id/23824/](http://eprints.undip.ac.id/23824/)
- Amiman, Serenity Prayer, Mario Katuuk, And Reginus Malara. (2019). "Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat." *Jurnal Keperawatan* 7(2).
Doi:10.35790/Jkp.V7i2.24472
- Agustin (2020) Hubungan *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif
Doi:10.33475/Jikmh.V9i1.212
- Agustin, Wahyu Rima. (2020). "Hubungan *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 9(1):27-36. Doi: 10.33475/Jikmh.V9i1.212.
- Astuti, Neneng, And Yesi Sulastri. (2019). "Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Saat Menunggu Anggota Keluarga Yang Dirawat Di Ruang Icu Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru." *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan* 2(2): 53- 55
- Aryani, Lisa Dwi. (2021). "*Caring* Perawat Berhubungan Dengan Kecemasan Orang Tua Yang Anaknya Hospitalisasi." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 1(1): 61-70.
[Http://Jurnal.Globalhealthsci](http://jurnal.globalhealthsci)
- encegroup.Com/Index.Php/Jp pp/Article/Download/ 83/65
- Agustin Wr., Anita Istiningtyas, Martina Ekacahyaningtyas, Wahyuningsih Safitri. (2020). Hubungan *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif. *Jurnal Ilmiah Media Husada* 9 (1), 21-27.
[Https://Doi.Org/10.33475/Jikmh.V9i1.212](https://doi.org/10.33475/Jikmh.V9i1.212)
- Arikunto, S. (2018) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwati, I. G. A. D. S., Manangkot, M. V. & Yanti, N. L. P. E. (2020). Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien. *Community Of Publishing In Nursing (Coping)*, 8(1), Pp. 47-53.
- Centers For Disease Control And Prevention. (2018). National Hospital Ambulatory Medical Care Survey: 2018 Emergency Department Summary Tables. [Https://Www.Cdc.Gov/Nchs/Data/Nhamcs/Web_Tables/2018-Ed-Web-Tables-508.Pdf](https://www.cdc.gov/nchs/data/nhamcs/web_tables/2018-ed-web-tables-508.pdf).
Tanggal Akses 02/11/2024.
- Ernawati. (2020). "Hubungan Karakteristik Individu Dan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Abdul Manap Jambi Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(3): 996.
[Https://Ji.Unbari.Ac.Id/Index.Php/Ilmiah/Article/View/1090](https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1090)
- Gupta, A. Dan D. Juneja. (2019). Stres In Icu Caregivers: Does It Lie In The Eyes Of The Beholder?. *Indian Journal Of Critical Care Medicine*. 23(5):203- 204
- Harianto Dwi, Murtaqib, Kushariyadi. (2021). Gambaran Stres Keluarga Dalam Merawat

- Anggota Keluarga Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Tingkat Iii Baladhika Husada Jember. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, Volume 2, Nomor 1, Mei 2021
- Heriani N., Miradiah M., (2023). Correlaton Between Family Spiritual Coping With Anxiety Level Of The Patient's In The Intensive Care Room. *Health Media*. Volume 4 Issue 2 | (Juni) 2023 | Pages: 38-52. Issn. 2715-4378 |
- Hermim, N., T. Suwandi, Dan A. Yusuf. (2019). *Caring Behaviors Nurse Based On Qualty Of Nursing Work Life And Self-Concept In Nursing Nurses In Hospital. Internasional Journal Of Development Research*. 5(10):5803- 5808. <https://Repository.Unair.Ac.Id/85604/>
- Herlina, Herlina, Ifa Hafifah, And Noor Diani (2020). "Factors Associated With Patient's Family Anxiety In The Intensive Care Unit (Icu)." *Jurnal Keperawatan* 11(1): 28-37
- Isnay, Alia. (2018). "Buku Pedoman Intensive Care Unit Rshs." 7(1).
- Intani S., Wahyuningsih I, S., Ahmad Ikhlasul A. (2023). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unite Rsi Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*. Issn : 2963-2730
- Irfanudin M, Achir Yani S., Titin Ungsianik. (2020). Hubungan Antara Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga (Primary Caregiver) Yang Anggota Keluarganya Dirawat Di Instalasi Gawat Darurat. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* Vol 11 No. 1 Juli 2020 (Issn: 2086-3454 Eissn: 2549-4058. Doi: 10.33859/Dksm.V11i1.617
- Jeklin, Andrew. (2019). "Hubungan *Caring* Perawat Diruang Icu,." 21(July): 1-23.
- Kementerian Kesehatan. (2022). Pedoman Teknis Ruang Perawatan Intensif Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan - Ri Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik Dan Sarana Kesehatan 2022.
- Kemenkes. (2020) Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri; 2020
- Khasanah, R. N. & Kristinawati, B. (2020). Dukungan Spiritual Pada Keluarga Dan Pasien Kritis Yang Di Rawat Di Intensive Care Unit. *Jurnal Link*, Pp. 124-135.
- Kusmiran, (2019). *Soft Skills Caring*. Jakarta: Trans Info Media.
- Lariwu, Cicilia, Samuel Stevi Kumajas, And Amelia Junita Didik. (2019). "Hubungan *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Di Ruang Maria Rsu Pancaran Kasih Manado." *Journal Of Community And Emergency* 7:88-100
- Meidiana Muchlisin R. (2019), Perilaku *Caring* Perawat (Pengertian, Karakteristik, Indikator Dan Proses). *Kajian Pustaka.Com* <https://Repository.Unair.Ac.Id/91826/>
- Olabisi, O. I., Olorunfemi, O., Bolaji, A., Azeez, O. (2020). Depression, Anxiety, Stress And Coping Strategies Among Family Members Of Patients Admitted In Intensive Care Unit In Nigeria. *International Journal Of Africa Nursing Sciences*, 13(June), 100223.

- <https://doi.org/10.1016/j.ljans.2020.100223>
- Pardede, Jek Amidos, Eva Kartika Hasibuan, And Helpianus Siswanto Hondro (2020). "Perilaku *Caring* Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga." *Indonesian Journal Of Nursing Practices* 011(1):42-47.
- Pragholapati, A., & Gusraeni, S. A. D. (2021). Gambaran Perilaku *Caring* Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1), 42-55. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i1.15740>
- Rasma, Endang Susilawati, Mustafa . (2023). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Icu Rsud Bahtramas Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*. Issn 2829-5536 Vol. 2 No.2 Mei, 2023
- Rohana, Nana, Mariyati, And Fatmah. (2019). "Hubungan *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsud Dr. H Soewondo Kendal." *Isbn 978-602-60315-8-7*: 100-108.
- Ruckholdt, M., G. H. Tofler., S. Randall, Dan T. Buckley. 2019. Coping By Family Members Of Critically Ill Hospitalised Patients : An Integrative Review. *International Journal Of Nursing Studies*. 97 : 40-54 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31132688/>
- Rosi, Fahrur. (2020). "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Perawatan Intensif Rumah Sakit Jember Klinik." *Skripsi* <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/101786>
- Riyanto, Danang. (2022). "Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Daerah Yowari Jayapura." 5(1): 270-76.
- Riandini, Wuri Okta, Nur Fadhilah, And . Yusnita. (2018). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Tingkat Akhir Pringsewu." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7(1): 20-26
- Riyanti, Sheila Paramitha. (2019). "Hubungan Persepsi Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Icu."
- Sangkala, F., A. M. Irwan, Dan T. Tahir. (2018). Uji Validitas Dan Reabilitas *Caring* Behaviors Inventory (Cbi) Di Beberapa Negara : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 3(2):221-224 [doi:10.30651/jkm.v3i2.1816](https://doi.org/10.30651/jkm.v3i2.1816)
- Sitzman, K. (2019). Assessing And Measuring *Caring* In Nursing And Health Sciences : Watson's *Caring Science Guide*, Third Edition. New York : Springer Publishing Company <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ljnsp/article/view/6535/7505>
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Teting, B., E. Natalisa Dan M. Ermayani. (2018). *Teori Caring Dan Aplikasi Dalam Pelayanan Keperawatan Edisi 1*. Yogyakarta : Andi
- Pardede. (2020). "Perilaku *Caring* Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga." *Indonesian Journal Of Nursing Science And Practice* 3(1): 15-22. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ljnsp/article/view/6535/7505>
- Ruckholdt, M., G. H. Tofler., S. Randall, Dan T. Buckley. (2019). Coping By Family Members Of Critically Ill

- Hospitalised Patients : An Integrative Review. *International Journal Of Nursing Studies*. 97 : 40-54
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0020748919301130>
- Titin, Rahayu Dan. (2021). "Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah." <http://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/147/>.
- Wahyu Rima A., Dkk (2019) Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensive Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Seragen. <https://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/5429?Show=Full>
- Wang, H., Huang, Y., & Jin, C. (2019). Effects Of Abdominal Massage On Gastrointestinal Function In Icu Patients: A Meta-Analysis. *Frontiers Of Nursing*, 6, 349 - 356.
- World Health Organization. The Top 10 Causes Of Death [Homepage On The Internet]. C. 2018. [Update 9 Oktober 2024; Cited 2018]. Available From: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/>